PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)

Nimas Ayu L
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang 65145
ayunimas@rocketmail.com

Dosen Pembimbing:
Toto Rahardjo, SE., MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menjelaskan pengaruh periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha dan siklus konversi kas terhadap *net profit margin* perusahaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan periode tahun 2010 hingga 2012. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen terhadap variabel independennya digunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Dari hasil hipotesis diketahui bahwa variabel periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha dan siklus konversi kas berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap *net profit margin* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas akan semakin meningkat apabila manajemen perusahaan *food and beverages* mampu merencanakan perputaran periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha dan siklus konversi kas dengan baik . Sedangkan dari keempat variabel independen tersebut yang berpengaruh dominan terhadap *net profit margin* perusahaan *food and beverages* adalah variabel periode utang usaha.

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja, Profitabilitas, Periode Persediaan, Periode Piutang, Periode Utang Usaha, Siklus Konversi Kas

ABSTRACT

The study aims at examining the effect on working capital management as well on profitability of the Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange. This research described the influence of four independent variables namely Inventory turnover period, Receivables Conversion Period, Payables Deferral Period, and Cash conversion cycle on the net profit margin of firms. This research was quantitative research and used non-probability sampling method with a sampling technique using purposive sampling and obtained a sample of 12 companies. In finding out how much the dependent variable changes independent variables, multiple linear regression analysis was used. The classical assumptions used are the normality test, multicollinearity, and heteroscedasticity test. As for the hypothesis test used the F test and t test. From the results of the hypothesis the variable Inventory turnover period, Receivables Conversion Period, Payables Deferral Period, and Cash conversion cycle significantly affect either partially or simultaneously on net profit margin of firms. This shows that the profitability will increase when the food and beverages company management is capable in plannning theInventory turnover Period, Receivables Conversion Period, Payables Deferral Period, and Cash Conversion Cycle properly. Meanwhile, from the four independent variables it can be seen that Payable Defferal Period variable is the most dominant variable that influence on company's net profit margin food and beverages.

***Keywords**: Working Capital Management, Profitability, Inventory turnover period, Receivables Conversion Period, Payables Defferal Period, Cash conversion cycle*

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka meningkat pula kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman.

Pertumbuhan positif yang dialami oleh industri makanan dan minuman di Indonesia, menjadikan sektor industri ini sebagai sektor bisnis yang cukup menguntungkan. Hal tersebut karena peluang yang dimiliki oleh perusahaan makanan dan minuman sangat besar dan potensi pasarnya terus berkembang dari tahun ke tahun. Oleh karena itulah sektor industri makanan dan minuman ini memiliki persaingan yang ketat antara sesama perusahaan *food and beverages* di Indonesia.

Persaingan yang ketat di sektor industri makanan dan minuman ini menyebabkan perusahaan *food and beverages* perlu untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan dapat beroperasi secara optimal dan memperoleh laba yang optimal pula. Untuk dapat beroperasi secara optimal, maka perusahaan harus mampu memastikan tersedianya modal kerja yang cukup guna untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Modal kerja merupakan komponen penting dalam perusahaan di Indonesia. Dengan modal kerja yang baik dan efektif, maka kegiatan operasional perusahaan akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat dan dapat meningkatkan laba

perusahaan. Selain itu, modal kerja juga dapat digunakan untuk memperoleh barang yang akan digunakan dalam proses produksi perusahaan seperti pembelian baku, pembayaran upah buruh, pembayaran gaji karyawan, dan keperluan lainnya. Brigham dan Houston (2011:258), mengemukakan bahwa modal kerja adalah seluruh asset jangka pendek atau asset lancar (kas), efek yang dapat diperjualbelikan, persediaan, dan piutang usaha.

Untuk dapat mengukur manajemen modal kerja dari perusahaan *food and beverages* maka digunakan siklus konversi kas. Siklus konversi kas adalah alat ukur manajemen modal kerja yang sering digunakan. Siklus konversi kas merupakan jangka waktu antara pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku sampai dengan uang kas diterima dari hasil penjualan barang jadi. Menurut Brealey, *et al*.,(Terjemahan, 2007:140), model siklus konversi kas meliputi beberapa faktor terkait dengan kas, piutang, persediaan, dan utang usaha perusahaan, yaitu periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dan siklus konversi kas.

Periode persediaan adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk dapat mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi yang kemudian akan dijual. Menurut Brigham and Houston (2011:279) bahwa persediaan terdiri dari peralatan, bahan mentah, pekerjaan dalam proses, dan barang jadi merupakan bagian yang sangat penting bagi hampir seluruh operasi usaha.

Periode piutang adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk dapat mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah menjadi penjualan. Tingkat perputaran piutang dapat menggambarkan tingkat efektivitas suatu perusahaan.

Periode utang usaha adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk dapat membeli bahan baku dan tenaga kerja dan pembayarannya. Menurut Subramanyam (2010:10) utang usaha merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen asset dan kewajiban lancarnya.

Siklus konversi kas merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan pembayaran bahan mentah dan diproses menjadi barang jadi lalu dijual yang kemudian perusahaan melakukan penagihan pembayaran dari pelanggan. Sehingga pendapatan pun diterima.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan berbagai ukuran profitabilitas, salah satunya adalah dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Lukman Syamsudin (2007:62), NPM merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan terdapat perbedaan dari hasil penelitian (*research gap*). Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari beberapa penelitian terdahulu, seperti yang telah dilakukan oleh Adysti Wijayanti (2011) dan Faizah (2012), Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian serta tahun *listing* yang diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul **"**Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang

listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen modal kerja (periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dan siklus konversi kas) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI?
2. Apakah manajemen modal kerja (periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dan siklus konversi kas) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI?
3. Manakah diantara modal kerja (periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dan siklus konversi kas) yang berpengaruh secara dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja (periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dan siklus konversi kas) secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja (periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dan siklus konversi kas) secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh dominan antara variabel periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Munawir (2007:114), terdapat tiga konsep modal kerja yang umum dipergunakan yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
   Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkkan sejumlah dana *(fund)* yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar *(gross working capital)*.
2. Konsep Kualitatif
   Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek *(net working capital)*, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun jumlah aktiva lancar dari para pemilik perusahaan.
3. Konsep Fungsional
   Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya: Bangunan, mesin-

mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Salah satu alat ukut manajemen modal kerja yang umum digunakan adalah dengan menggunakan model siklus konversi kas. Siklus konversi kas merupakan jangka waktu antara pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku sampai dengan uang kas diterima dari hasil penjualan barang jadi. Konversi kas yang baik adalah semakin rendah waktu yang diperlukan, maka semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya semakin tinggi waktu yang diperlukan maka semakin banyak modal yang harus ditanamkan. Menurut Brigham dan Houston (2011:259), model siklus konversi kas meliputi beberapa faktor terkait periode persediaan, periode piutang dan periode utang usaha.

Periode persediaan adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk dapat mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi yang kemudian akan dijual. Periode piutang adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk dapat mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah menjadi penjualan. Tingkat perputaran piutang dapat menggambarkan tingkat efektivitas suatu perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran piutang, maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang juga semakin efektif. Periode utang usaha adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk dapat membeli bahan baku dan tenaga kerja dan pembayarannya. Menurut Brigham dan Houston (2011:260), siklus konversi kas dapat dipersingkat dengan cara:

1. Mengurangi periode konversi persediaan dengan memproses dan menjual barang secara cepat.
2. Mengurangi periode penerimaan piutang dengan mempercepat penagihan.
3. Memperpanjang periode penangguhan utang dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan.

Menurut I Made (2011:22) profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kinerja suatu perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu indikator pengukuran profitabilitas sebuah perusahaan. Menurut Lukman Syamsudin (2007:62), NPM merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Hipotesis Penelitian

H_1 = Periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dan siklus konversi kas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI.

H_2 = Periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dan siklus konversi kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI.

H_3 = Periode Persediaan memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI.

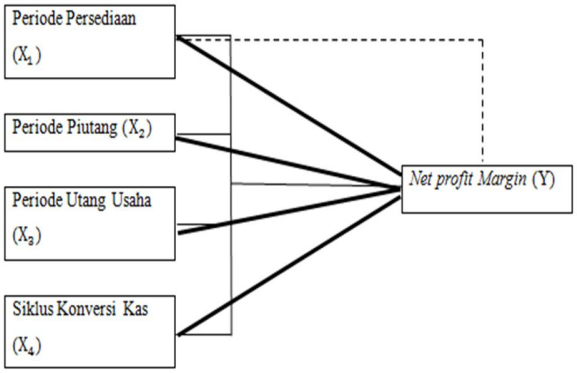

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2008:10), penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Tujuan penelitian eksplanatori adalah berusaha untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini peneliti berusaha membuktikan pengaruh variabel periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dan berjumlah sebanyak 16 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008:61), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. . Sampel penelitian diambil dari kriteria-kriteria tertentu, yakni:

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.
2. Perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki laba selama periode penelitian, yakni pada tahun 2010-2012.

Dari kriteria yang ada, maka terdapat 12 perusahaan yang menjadi sampel penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2008:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan diperoleh dari Pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang meliputi:

1. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *IDX Fact Book* tahun 2010, 2011, 2012 serta *Annual Report* (Laporan Keuangan Tahunan) Perusahaan *Food and Beverages* yang *listing* di BEI mulai tahun 2010 hingga tahun 2012,
2. Prospek perusahaan yang meliputi profil perusahaan dan data lainnya yang menunjang, dan
3. Data sekunder yang juga diperoleh dengan mengakses situs BEI (www.idx.co.id)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:231), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mempelajarai serta menggunakan dokumen atau catatan yang ada guna untuk menunjang penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel:

1. Variabel Dependen
   Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, yang diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan.

2. Variabel Independen
   Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
   a. Periode Persediaan yang dihitung dengan membagi rata-rata persediaan dengan harga pokok penjualan yang telah dibagi 365.
   b. Periode Piutang yang dihitung dengan membagi rata-rata piutang dengan penjualan tahunan yang telah dibagi 365.
   c. Periode Utang Usaha yang dihitung dengan membagi rata-rata utang usaha dengan harga pokok penjualan yang telah dibagi 365.
   d. Siklus konversi kas yang dihitung dengan menjumlahkan periode persediaan dengan periode piutang kemudian dikuran dengan periode utang usaha.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Model regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan sumsi klasik. Terdapat empat asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Apabila telah memenuhi uji asumsi klasik maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan uji F, uji t, dan uji dominan.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi variabel penelitian

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel NPM
(dalam %)

No	Kode Perusahaan	NPM			Minimum	Maximum	Rata-rata	SD	CV
		2010	2011	2012					
1	ADES	14.47	8.64	17.493	8.64	17.493	13.54	4.5	0.332
2	AISA	10.67	8.555	9.232	8.555	10.668	9.485	1.079	0.114
3	CEKA	4.116	7.778	5.193	4.116	7.778	5.696	1.882	0.33
4	DLTA	25.48	26.9	29.644	25.477	29.644	27.34	2.118	0.077
5	ICBP	9.488	10.67	10.579	9.488	10.669	10.25	0.657	0.064
6	INDF	7.689	11.07	9.732	7.689	11.068	9.496	1.702	0.179
7	MYOR	6.701	5.118	7.067	5.118	7.067	6.295	1.036	0.165
8	PSDN	1.391	1.914	1.963	1.391	1.963	1.756	0.317	0.181
9	ROTI	16.3	14.25	12.525	12.525	16.298	14.36	1.889	0.132
10	SKLT	1.538	1.735	1.982	1.538	1.982	1.752	0.222	0.127
11	STTP	5.59	4.153	5.813	4.153	5.813	5.185	0.901	0.174
12	ULTJ	5.697	6.11	12.578	5.697	12.578	8.128	3.859	0.475
Minimum		1.391	1.735	1.963					
Maximum		25.48	26.9	29.644					
Rata-rata Pertahun		9.094	8.908	10.317					
SD		6.906	6.79	7.586					
CV		0.759	0.76	0.735					

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Periode Persediaan
(dalam hari)

No	Kode Perusahaan	Periode Persediaan			Minimum	Maximum	Rata-rata	SD	CV
		2010	2011	2012					
1	ADES	21	47	101	21	101	56.333	40.81	0.724
2	AISA	231	104	80	80	231	138.33	81.14	0.587
3	CEKA	164	148	134	134	164	148.67	15.01	0.101
4	DLTA	145	179	172	145	179	165.33	17.95	0.109
5	ICBP	38	39	40	38	40	39	1	0.026
6	INDF	76	68	72	68	76	72	4	0.056
7	MYOR	32	43	63	32	63	46	15.72	0.342
8	PSDN	58	52	62	52	62	57.333	5.033	0.088
9	ROTI	11	11	11	11	11	11	0	0
10	SKLT	69	65	63	63	69	65.667	3.055	0.047
11	STTP	75	66	71	66	75	70.667	4.509	0.064
12	ULTJ	105	90	67	67	105	87.333	19.14	0.219
Minimum		11	11	11					
Maximum		231	179	172					
Rata-rata Pertahun		85.417	76	78					
SD		65.58	47.82	41.94					
CV		0.768	0.629	0.538					

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Periode Piutang
(dalam hari)

No	Kode Perusahaan	Periode Piutang			Minimum	Maximum	Rata-rata	SD	CV
		2010	2011	2012					
1	ADES	97	102	55	55	102	84.667	25.81	0.305
2	AISA	80	66	80	66	80	75.333	8.083	0.107
3	CEKA	45	40	53	40	53	46	6.557	0.143
4	DLTA	52	54	43	43	54	49.667	5.859	0.118
5	ICBP	36	42	40	36	42	39.333	3.055	0.078
6	INDF	24	26	27	24	27	25.667	1.528	0.06
7	MYOR	56	59	65	56	65	60	4.583	0.076
8	PSDN	21	20	18	18	21	19.667	1.528	0.078
9	ROTI	38	40	37	37	40	38.333	1.528	0.04
10	SKLT	39	45	45	39	45	43	3.464	0.081
11	STTP	42	40	45	40	45	42.333	2.517	0.059
12	ULTJ	36	39	37	36	39	37.333	1.528	0.041
Terendah		21	20	18					
Tertinggi		97	102	80					
Rata-rata Pertahun		47.167	47.75	45.417					
SD		21.98	21.28	16.51					
CV		0.466	0.446	0.363					

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel Periode Utang Usaha
(dalam hari)

No	Kode Perusahaan	Periode Utang Usaha			Minimum	Maximum	Rata-rata	SD	CV
		2010	2011	2012					
1	ADES	154	161	155	154	161	156.67	3.786	0.024
2	AISA	312	196	181	181	312	229.67	71.7	0.312
3	CEKA	133	132	174	132	174	146.33	23.97	0.164
4	DLTA	218	198	195	195	218	203.67	12.5	0.061
5	ICBP	142	72	76	72	142	96.667	39.31	0.407
6	INDF	148	126	130	126	148	134.67	11.72	0.087
7	MYOR	60	68	84	60	84	70.667	12.22	0.173
8	PSDN	72	61	66	61	72	66.333	5.508	0.083
9	ROTI	106	101	99	99	106	102	3.606	0.035
10	SKLT	69	73	88	69	88	76.667	10.02	0.131
11	STTP	81	108	159	81	159	116	39.61	0.341
12	ULTJ	122	135	115	115	135	124	10.15	0.082
Minimum		60	61	66					
Maximum		312	198	195					
Rata-rata Pertahun		134.8	119.3	126.8					
SD		71.78	47.81	44.91					
CV		0.533	0.401	0.354					

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Siklus Konversi Kas
(dalam hari)

No	Kode Perusahaan	Siklus Konversi Kas			Minimum	Maximum	Rata-rata	SD	CV
		2010	2011	2012					
1	ADES	-36	-12	1	-36	1	-15.667	18.77	-1.198
2	AISA	-1	-26	-32	-32	-1	-19.667	16.44	-0.836
3	CEKA	78	56	13	13	78	49	33.06	0.675
4	DLTA	40	116	80	40	116	78.667	38.02	0.483
5	ICBP	-68	9	4	-68	9	-18.333	43.09	-2.35
6	INDF	-48	-32	-31	-48	-31	-37	9.539	-0.258
7	MYOR	28	34	44	28	44	35.333	8.083	0.229
8	PSDN	7	11	14	7	14	10.667	3.512	0.329
9	ROTI	-57	-50	-51	-57	-50	-52.667	3.786	-0.072
10	SKLT	39	37	21	21	39	32.333	9.866	0.305
11	STTP	36	-2	-43	-43	36	-3	39.51	-13.17
12	ULTJ	19	-4	-10	-10	19	1.6667	15.31	9.185
Minimum		-68	-50	-51					
Maximum		78	116	80					
Rata-rata Pertahun		3.083	11.417	0.833					
SD		45.78	44.842	37.76					
CV		14.85	3.9278	45.31					

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

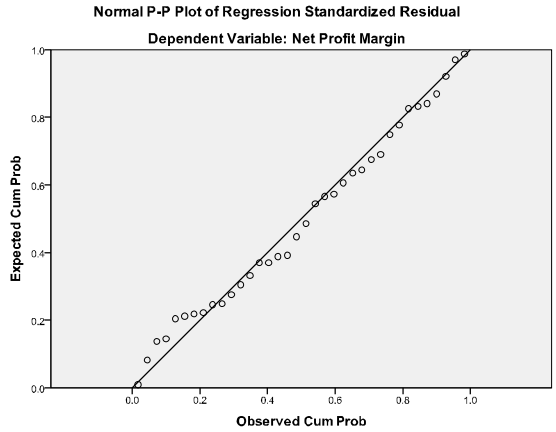

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi uji normalitas.

Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut, peneliti menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), dikatakan data berdistribusi normal jika signifikansi > α (0,05). Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Periode Persediaan	Periode Piutang	Periode Utang usaha	Siklus Konversi Kas	Net Profit Margin
N		36	36	36	36	36
Normal Parameters[a,b]	Mean	79.83333	46.19444	126.80556	5.11111	.09439
	Std. Deviation	51.374535	17.743924	54.657280	41.954246	.069245
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.194	.111	.083	.157
	Positive	.196	.194	.094	.083	.157
	Negative	-.090	-.136	-.111	-.053	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.178	1.161	.665	.498	.942
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124	.135	.769	.965	.337

Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Periode Persediaan (X1)	0.311	3.216	Non Multikolinearitas
Periode Piutang (X2)	0.709	1.409	Non Multikolinearitas
Periode Utang Usaha (X3)	0.387	2.586	Non Multikolinearitas
Siklus Konversi Kas (X4)	0.438	2.284	Non Multikolinearitas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari setiap variabel adalah kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel lolos dalam uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

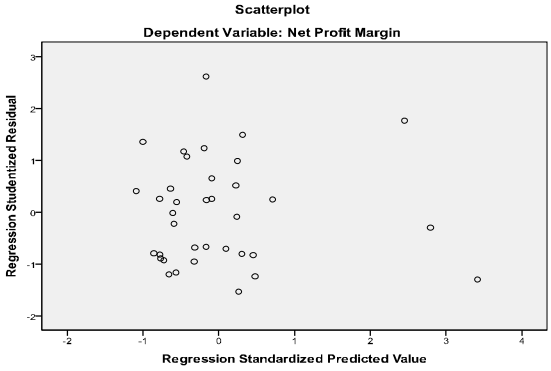

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa tidak terjadi pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876[a]	.767	.737	.035500	2.142

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin Watson adalah 2.142. dengan melihat di tabel Durbin Watson dimana n = 36 dan k = 4 maka diketahui dU sebesar 1.7245 dan 4 – dU sebesar 2.2755. sehingga diketahui 1.7245 < 2.142 < 2.2755 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat autokorelasi.

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	*Unstandardized Coefficients* B	Std. *error*	β *Standardized*	t_{hitung}	*Signifikansi*	Keterangan
Konstanta	.043	.018		2.414	.022	
Periode Persediaan (X_1)	-.004	.000	-2.743	-7.880	.000	Signifikan
Periode Piutang (X_2)	-.003	.001	-.865	-6.116	.000	Signifikan
Periode Utang Usaha (X_3)	.004	.000	2.956	9.244	.000	Signifikan
Siklus Konversi Kas (X_4)	.003	.000	1.799	7.953	.000	Signifikan
α	= 0,05					
R *Square*	= 0,767					
Adjusted R *Square*	= 0,737					
F-hitung	= 25,542					
F-tabel	= 2,679					
Signifikan	= 0,000					

Dari Tabel hasil analisis regresi linier berganda tersebut, maka model regresi yang didapatkan adalah:

NPM = 0.043 - 2.743 X_1 - 0.865 X_2 + 2.956 X_3 + 1.799 X_4

Intrepetasi dari persamaan tersebut adalah:

1. β0 = 0.043
   Nilai ini merupakan konstanta. Nilai β0 ini menunjukkan bahwa bila tidak ada variabel periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha dan siklus konversi kas, maka nilai NPM sebesar 0.043 tanpa adanya variabel-variabel periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dan siklus konversi kas adalah nol.
2. β1 = - 2.743
   Nilai koefisien dari variabel X_1 adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 berbanding terbalik dengan variabel dependen (NPM). Ini berarti bahwa bila variabel periode persediaan (X_1) meningkat 1 hari maka NPM akan menurun sebesar 2.743 % jika nilai X_2, X_3, X_4 bernilai nol.
3. β2 = - 0.865
   Nilai koefisien dari variabel X_2 adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 berbanding terbalik dengan variabel dependen (NPM). Ini berarti bahwa bila variabel periode persediaan (X_1) meningkat 1 hari maka NPM akan menurun sebesar 0.865 % jika nilai X_1, X_3, X_4 bernilai nol.
4. β3 = 2.956
   Nilai koefisien dari variabel X_3 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 berbanding lurus dengan variabel dependen (NPM). Ini berarti bahwa bila variabel periode persediaan (X_1) meningkat 1 hari maka NPM akan meningkat sebesar 2.956% jika nilai X_1, X_2, X_4 bernilai nol.
5. β4 = 1.799
   Nilai koefisien dari variabel X_3 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 berbanding lurus dengan variabel dependen (NPM). Ini berarti bahwa bila variabel periode persediaan (X_1) meningkat 1 hari maka NPM akan meningkat sebesar 1.799% jika nilai X_1, X_2, X_3 bernilai nol.

4. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.129	4	.032	25.542	.000[a]
	Residual	.039	31	.001		
	Total	.168	35			

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 25.542, dimana nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2.679 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ (25.542 > 2.679). Dan nilai Sig F adalah sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0.05 atau Sig F < α (0.000 < 0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha dan siklus konversi kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

NPM. Berdasarkan dari hipotesis alternatif di atas maka H_{10} ditolak dan H_{1a} diterima.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial

Variabel Independen	thitung	Sig.	Keterangan
Periode Persediaan (X1)	-7.88	0.000	Signifikan
Periode Piutang (X2)	-6.116	0.000	Signifikan
Periode Utang Usaha (X3)	9.244	0.000	Signifikan
Siklus Konversi Kas (X4)	7.953	0.000	Signifikan

Interpretasi hasil uji t untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Periode Persediaan (X1)**

   Variabel periode persediaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -7.880 yang lebih besar dari t_{tabel} yakni sebesar 2.040 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-7.880 > 2.040), dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu α = 0,05 (0.000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel periode persediaan bepengaruh signifikan terhadap NPM.

2. **Variabel Periode Piutang (X2)**

   Variabel periode piutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6.116 yang lebih besar dari t_{tabel} yakni sebesar 2.040 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-6.116 > 2.040), dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu α = 0,05 (0.000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel periode piutang bepengaruh signifikan terhadap NPM.

3. **Variabel Periode Utang Usaha (X3)**

   Variabel periode utang usaha memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9.244 yang lebih besar dari t_{tabel} yakni sebesar 2.040 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9.244 > 2.040), dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu α = 0,05 (0.000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel periode utang usaha bepengaruh signifikan terhadap NPM.

4. **Variabel Siklus Konversi Kas (X4)**

   Variabel siklus konversi kas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7.953 yang lebih besar dari t_{tabel} yakni sebesar 2.040 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7.953 > 2.040), dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu α = 0,05 (0.000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel siklus konversi kas bepengaruh signifikan terhadap NPM.

Tabel 4.11
Hasil Uji Dominan

Variabel	*Standardized Coefficients*
	Beta
Periode Persediaan (X1)	-2.743
Periode Piutang (X2)	-0.865
Periode Utang Usaha (X3)	2.956
Siklus Konversi Kas (X4)	1.799

Dari tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa variabel periode utang usaha memiliki nilai *Standardized Coefficients* yang paling besar. Dengan demikian periode utang usaha memiliki pengaruh yang dominan terhadap NPM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{30} diterima dan H_{3a} ditolak.

PEMBAHASAN

1. Periode Persediaan

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa periode persediaan berpengaruh signifikan negatif yaitu pengaruh periode persediaan berbanding terbalik terhadap NPM yang artinya bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada periode persediaan maka akan menurunkan NPM. Dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap periode persediaan, maka akan meningkatkan NPM.

Pengaruh negatif antara periode persediaan dengan profitabilitas terjadi karena semakin panjang waktu yang diperlukan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka akan semakin lama pula bagi perusahaan untuk melakukan proses produksi, penjualan, dan penerimaan kas. Apabila waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk penerimaan kas lama maka akan berdampak pada pertambahan kas perusahaan yang kecil. Dengan semakin kecilnya penerimaan kas, maka semakin kecil pula kapasitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal. Semakin lama periode persediaan maka semakin kecil laba yang diperoleh sehingga NPM menurun. Dan sebaliknya, apabila periode persediaan cepat maka laba yang diperoleh akan besar dan NPM meningkat.

Hasil penelitian ini terjadi karena jumlah persediaan bahan baku perusahaan *food and beverages* lebih besar daripada persediaan barang jadi. Sehingga apabila menghadapi permintaan yang meningkat, perusahaan dapat langsung memproses atau mengelola produk sesuai dengan permintaan konsumen dan tidak perlu menunggu pemasok untuk mengirimkan bahan baku. Dengan begitu perusahaan *food and beverages* dapat mempersingkat perputaran persediaannya sehingga perusahaan dapat mempercepat penjualan dan mempercepat penerimaan kasnya. Selain itu, terdapat perusahaan yang menghasilkan produk dengan masa kadaluarsa yang singkat seperti perusahaan ROTI. Karena itu jumlah persediaan barang jadi harus segera di jual sebelum produk menjadi kadaluarsa. Sehingga terjadi perputaran persediaan yang cepat.

2. Periode Piutang

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa periode piutang berpengaruh signifikan negatif yaitu pengaruh periode piutang berbanding terbalik terhadap NPM yang artinya bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada periode piutang maka akan menurunkan NPM. Dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap periode piutang, maka akan meningkatkan NPM.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil periode piutang maka akan meningkatkan profitabilitas (NPM) perusahaan. Dan sebaliknya, apabila semakin panjang atau lama periode piutang maka akan menurunkan profitabilitas (NPM) perusahaan. Dengan semakin cepatnya periode piutang berarti perusahaan akan lebih cepat untuk memperoleh penerimaan kas sehingga profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan akan lebih besar. Hal ini dikarenakan beberapa piutang perusahaan *food and beverages* kembali tepat pada waktunya sesuai dengan syarat penjualan perusahaan. Hal ini terbukti pada analisis umur piutang usahanya, dimana sebagian pelanggan mampu membayar utangnya sebelum

jatuh tempo, seperti: 1 – 30 hari, 31 – 60 hari, 61 – 90 hari, lebih dari 90 hari tergantung dengan kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini berarti bahwa banyak pelanggan yang telah memenuhi syarat pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan. Sehingga rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengkonversi piutangnya menjadi kas setelah terjadi penjualan semakin cepat.

3. Periode Utang Usaha

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa periode utang usaha berpengaruh signifikan positif yaitu pengaruh periode utang usaha berbanding lurus terhadap NPM yang artinya bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada periode utang usaha maka akan menaikkan NPM. Dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap periode utang usaha, maka akan menurunkan NPM pula.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin panjang atau semakin lama periode utang usaha maka akan dapat meningkatkan profitabilitas (NPM) perusahaan. Dan sebaliknya, semakin pendek atau semakin cepat periode utang usaha maka akan menurunkan profitabilitas (NPM) perusahaan. Dengan semakin lamanya periode utang usaha maka perusahaan memiliki kesempatan untuk memperbanyak kapasitas produksinya yang diharapkan dapat menghasilkan laba. Selain itu, dengan semakin lama periode utang usaha maka perusahaan dapat menunda kas yang keluar untuk membeli bahan baku, tenaga kerja, dan kebutuhan modal kerja yang lain. Hal ini dikarenakan perusahaan *food and beverages* mampu menegosiasikan jangka waktu atau jatuh tempo pembayaran hutang dengan pihak kreditur. Sehingga terjadi penundaan kas yang keluar dalam waktu lama sehingga dapat digunakan untuk menambah kapasitas usaha. Dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba yang optimal.

4. Siklus Konversi Kas

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa siklus konversi kas berpengaruh signifikan positif yaitu pengaruh siklus konversi kas berbanding lurus terhadap NPM yang artinya bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada siklus konversi kas maka akan menaikkan NPM. Dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap siklus konversi kas, maka akan menurunkan NPM pula.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama periode konversi kas maka akan meningkatkan profitabilitas (NPM) perusahaan. Dan sebaliknya, semakin cepat periode konversi kas maka akan menurunkan profitabilitas (NPM) perusahaan. Hal ini dikarenakan proses pembuatan produk antara produk makanan dan minuman tidaklah sama. Proses membuat produk minuman lebih lama dibandingkan proses membuat produk makanan. Pada bahan baku produk minuman, perusahaan perlu mencari mata air alami dari alam dan harus terhindar dari pencemaran. Lalu sumber air tersebut harus memenuhi tiga parameter kelayakan air untuk dikonsumsi seperti parameter fisik, parameter kimia, parameter mikrobiologi. Kemudian dilakukan beberapa kali penyaringan dan proses sterilisasi air untuk membunuh bakteri dalam air. Lalu dilakukan proses filling yaitu pengisisan air yang telah steril kedalam kemasan. Setelah dilakukan proses pengemasan, maka

perusahaan harus menguji kembali air mineral sebelum diperjualkan. Dengan menggunakan bahan utama yang berasal dari alam, maka perusahaan harus mampu menjaga kelestarian air alami agar tidak tercemar oleh limbah-limbah. Hal inilah yang membuat proses pembuatan air minum lebih sulit daripada pembuatan produk makanan yang bahan bakunya telah tersedia. Karena itu terjadi pertimbangan timbal balik antara memperoleh laba dan resiko dimana dengan pengurangan aktiva lancar akan meningkatkan potensi kemampuan memperoleh laba. Sehingga dengan lamanya proses pembuatan produk tersebut membuat perusahaan memerlukan waktu lama untuk mengkonversi barang mentah menjadi barang jadi yang kemudian dijual untuk memperoleh kas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Variabel periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha dan siklus konversi kas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (NPM) perusahaan.
2. Variabel periode persediaan dan periode piutang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel utang usaha dan siklus konversi kas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Variabel periode utang usaha memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas perusahaan.

Saran

1. Bagi perusahaan
   Modal kerja merupakan salah satu faktor yang penting bagi setiap perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya. Karena itu perusahaan harus mampu mengelola manajemen modal kerja agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya
   Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengangkat masalah yang sama, alangkah baiknya apabila mempertimbangkan variabel-variabel lain untuk diteliti, baik variabel-variabel pengukur modal kerja maupun variabel-variabel pengukur profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Adysti Wijayanti (2011), *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, Alan J. Marcus, 2007, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Terjemahan oleh Bob Sabran, 2008, Edisi Kelima, Jilid Dua, Erlangga, Jakarta

Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, 2007, Edisi Sepuluh, Jilid Satu, Salemba Empat, Jakarta

Faizah (2012), Pengaruh *Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang listing di BEI Periode 2007-2010),* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

I Made Sudana, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori &*

Praktik, Edisi Pertama, Erlangga, Jakarta.

Lukman Syamsudin, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Raja Graffindo Persada, Jakarta

Munawir S, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempatbelas, Liberty, Yogyakarta

Subramanyam, dan Jhon. J. Wild. 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta

Sugiyono, 2008, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, PT. Rineka Cipta, Jakarta